

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PLOSO KABUPATEN
JOMBANG.**

Niche Noor Indriyani Suyanto

**S-1 Program Studi Pendidikan Jasmani
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email : itemcuzz49@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih terbatasnya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Teknik pengambilan datanya dengan observasi langsung di lapangan dan hasil datanya dimasukkan kedalam lembar angket. Populasi dari penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang yang berjumlah 18 sekolah. Semua sekolah dijadikan objek penelitian sehingga penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi.

Berdasarkan penelitian mengenai survei sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang disimpulkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang ada berjumlah 13.47% untuk sarana dan 7.12% untuk prasarana.

Kata kunci : Standar Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

The background of the research is based on the limited of the facilities and infrastructures' physical education in all the elementary schools in Ploso, Jombang. The aims of this research was to know the existences of Facilities and Infrastructures' Physical Education in all the elementary schools in Ploso, Jombang.

This research was descriptive research with survey method. The technique of collecting data was direct observation then it was entered to the questionnaire sheet. The populations of this research is elementary schools in Ploso which consist of twenty two school. All of school has become object research, so this research was stated as population research.

Based on the research about survey of facilities and infrastructures' physical education in all elementary schools in Ploso concluded that the existing facilities and infrastructure amounted to 13.47% for Facilities and 7.12% for physical education Infrastructure.

Keywords: Standard of Facilities and Infrastructure, Physical education.

Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional Rahayu, (2013:17). Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan dalam pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran penjas kes sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar penjas kes. Kelengkapan sarana dan prasarana penjas kes besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana yang baik di sekolah dapat menarik antusiasme siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini diperlukan guna mengatasi masalah siswa menjadi enggan ataupun tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Sebagai contoh yaitu ketika terdapat sarana dan prasarana yang rusak, yang membahayakan dan lain sebagainya.

Pada kasus ini guru diharapkan dapat mengatasi ataupun mencari solusi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana sebaik mungkin. Selain meningkatkan semangat belajar siswa, sarana dan prasarana dengan kondisi yang baik memberikan keuntungan, membantu terlaksananya proses pembelajaran lancar, siswa termotivasi akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang yang terdapat 18 sekolah yang masih rendah dalam kepemilikan sarana dan prasarana. Keluhan guru juga yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang terbatas atau kurang (belum memenuhi syarat). Dari rumusan masalah yang telah ada maka dapat diambil suatu tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang tahun ajaran 2019/2020.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang baik secara umum dan khusus. Berdasarkan sifat masalahnya masing-masing sesuai pemetaan wilayah yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan setempat. Teknik pengumpulan data sesuai pemetaan wilayah yang ada disana berdasarkan gugus masing-masing melaksanakan observasi ke tempat penelitian yang dituju, wawancara dengan pihak yang bersangkutan, mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, dokumentasi sebagai tanda telah melaksanakan observasi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan komputer program Microsoft excel.

Hasil

Peringkat tertinggi frekuensi sarana pada Gugus I dengan jumlah 44 dan presentase 16,50% adalah dari SD Negeri Ploso. Sedangkan peringkat terendah dengan jumlah 5 dan presentase 1,90% adalah dari SD Negeri Bawangan I, dan SD Negeri Pagertanjung I. Dan dapat diketahui bahwa peringkat tertinggi frekuensi sarana pada Gugus II dengan jumlah 34 dan presentase 13,00% adalah dari SD Negeri Daditunggal. Sedangkan peringkat terendah dengan jumlah 4 dan 3 dengan presentase 1,50% dan 1,10% adalah dari SD Negeri Jatibanjar I dan SD Negeri Jatibanjar II.

Diketahui pula bahwa peringkat tertinggi frekuensi prasarana pada Gugus I dengan jumlah 3 dan presentase 9,68% adalah dari SD Negeri Rejoagung, SD Negeri Losari dan SD Negeri Tanggungkramat. Sedangkan peringkat terendah dengan jumlah 1 dan presentase 3,23% adalah dari SD Negeri Ploso, SD Negeri Pandanblole, SD Negeri Bawangan I dan SD Negeri Pagertanjung I. Dan peringkat tertinggi frekuensi prasarana Gugus II dengan jumlah 2 dan presentase 6,45% adalah dari SD Negeri Gedongombo II, SD Negeri Jatibanjar I dan SD Negeri Jatibanjar II. Sedangkan peringkat terendah dengan jumlah 1 dan presentase 3,23% adalah dari SD Negeri Daditunggal, SD Negeri Jatigedong II, SD Negeri Gedongombo I dan SD Negeri Jatigedong I.

Frekuensi sarana atau peralatan pendidikan jasmani yang dimiliki oleh setiap SDN Se-Kec. Ploso jumlahnya berbeda-beda. Frekuensi sarana pendidikan jasmani sekolah tersebut yang paling tinggi adalah SD Negeri Ploso sebanyak 44 buah dengan presentase 16,50% dan yang paling rendah adalah SD Negeri

Bawangan I, SD Negeri Pagertanjung I, SD Negeri Jatibanjar I dan SD Negeri Jatibanjar II masing-masing sebanyak 5, 4, dan 3 buah dengan presentase 1,90% , 1,50% dan 1,10%. Sedangkan untuk frekuensi prasarana pendidikan jasmani sekolah tersebut yang paling tinggi adalah SD Negeri Rejoagung, SD Negeri Losari dan SD Negeri Tanggungkramat sebanyak 3 buah dengan presentase 9,68% dan yang paling rendah adalah SD Negeri Daditunggal. SD Negeri Jatigedong II, SD Negeri Jatigedong I, SD Negeri Ploso, SD Negeri Pandanblole, SD Negeri Pagertanjung I, SD Negeri Bawangan I dan SD Negeri Gedongombo I masing-masing sebanyak 1 buah dengan presentase 3,23%.

Dari hasil-hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SDN Se-Kec. Ploso yaitu tidak standar. Maka dari itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dari pihak sekolah terutama guru yang bersangkutan untuk memperbaiki sarana dan prasarana tersebut sesuai standar sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Dengan begitu guru dan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang efisien.

Pembahasan

Diketahui dari 18 SDN Se-Kec. Ploso sarana yang paling banyak dimiliki oleh keseluruhan adalah bolavoli sebanyak 61 buah dengan presentase 22,8% dan sarana yang paling sedikit dimiliki oleh keseluruhan adalah Net Tennis Meja sebanyak 1 buah dengan presentase 0,4%. Sedangkan untuk prasarana yang paling banyak dimiliki oleh keseluruhan adalah lapangan Bola Voli sebanyak 17 dengan presentase 54,8% dan prasarana yang paling sedikit dimiliki oleh keseluruhan adalah ruang Senam dan Lapangan Atletik sebanyak 1 dengan presentase 3,2%.

Bolavoli sebagai sarana dan prasarana yang paling banyak dimiliki oleh keseluruhan SDN Se-Kec. Ploso karena bolavoli adalah salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang banyak digemari oleh berbagai kalangan. Sarana dan prasarana yang tidak terlalu sulit dan permainan yang mudah dimainkan oleh sekelempok orang. Dibandingkan dengan Tennis Meja yang paling sedikit dimiliki oleh keseluruhan di wilayah tersebut dikarenakan Tennis Meja adalah salah satu cabang olahraga Bola kecil yang kurang diminati oleh berbagai kalangan dan kurang menarik. Sarana yang sangat sedikit serta prasarana yang membutuhkan ruangan, yang sedangkan di wilayah dataran rendah tidak memiliki ruangan yang tidak begitu besar. Frekuensi sarana pendidikan jasmani SDN Se-Kec. Ploso yang paling tinggi adalah dari gugus I yaitu SD Negeri Ploso sebanyak 44 buah dengan presentase 16,50% dan yang paling rendah adalah dari gugus II yaitu SD Negeri Jatibanjar II masing-masing sebanyak 3 buah dengan presentase 1,10%. Sedangkan untuk frekuensi prasarana pendidikan jasmani sekolah tersebut yang paling tinggi adalah dari gugus I yaitu SD Negeri Rejoagung, SD Negeri Losari dan SD Negeri Tanggungkramat sebanyak 3 buah dengan presentase 9,68% dan yang paling rendah adalah dari gugus I yaitu SD Negeri Ploso, SD Negeri Pandanblole, SD Negeri Bawangan I serta SD Negeri Pagertanjung I dan gugus II yaitu SD Negeri Daditunggal, SD Negeri Jatigedong II dan SD Negeri Gedongombo I, serta SD Negeri Jatigedong I masing-masing sebanyak 1 buah

dengan presentase 3,23%. Dari hasil-hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SDN Se-Kec. Ploso yaitu tidak standar. Maka dari itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dari pihak sekolah terutama guru yang bersangkutan untuk memperbaiki sarana dan prasarana tersebut sesuai standar sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Dengan begitu guru dan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang efisien.

Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak SD akan mengembangkan potensi serta keterampilan secara optimal. Karena itu, dalam memilih alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD diperlukan pertimbangan yang mendalam (H.J.S. Husdarta, 2011: 175-176).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang sebagian besar sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak dimiliki dengan jumlah keberadaan 13,47% untuk sarana dan 7,12% untuk prasarana. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang yaitu tidak standar.

Dari hasil pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran atas sarana dan prasarana agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah ataupun pihak yang terkait, dengan diketahuinya jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran di sekolah agar dapat terlaksana, terpenuhi dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Ali Maksum. (2012). *Metedologi Penelitian*. Surabaya.
- Ali Asrori. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Askara.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Evaluasi Pendidikan* .Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Hafara, R. A. (2018). *Kesesuaian Standar Prasarana Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sd Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*.
- H.J.S.Husadarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta..
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA.

Rahayu, EgaTrisna.(2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung:
CV Alvabeta.